

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



AMARTA

AGRIBUSINESS MARKET AND SUPPORT ACTIVITY

'Helping Indonesia to Grow'



Pelatihan Produksi Bibit Jeruk

Pada tanggal 30 Mei, AMARTA bekerjasama dengan MJI mengadakan pelatihan di penangkaran jeruk di depan lebih dari 30 petani dalam usaha meningkatkan produksi jeruk.

baca artikel lengkap di hal 2



Biji Kopi Peaberry - Lebih Baik daripada Kopi Normal?

Banyak *cupper* kopi yang yakin bahwa kopi peaberry memiliki aroma yang lebih kuat dan lebih asam dari biji-biji kopi berbentuk normal dalam lot yang sama.

baca artikel lengkap di hal 3

Kunjungi website AMARTA di www.amarta.net

Laporan dari BALI

AMARTA Ikuti Pameran Budaya di Kawasan Tanah Lot, Tabanan, Bali



Suatu hasil yang terwujud dari program pelatihan SKA di Kabupaten Tabanan adalah adanya kerjasama yang baik dan tidak hanya bersama-sama dengan kelompok-kelompok petani saja, tetapi juga dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan. Bentuk kerjasama tersebut adalah partisipasi AMARTA untuk mengikuti Pameran Budaya di kawasan Tanah Lot, Tabanan pada tanggal 30 Mei - 7 Juni.

Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Kehutanan dan Perkebunan mengundang AMARTA untuk mengikuti pameran pada

stand dinas secara bersama-sama mengenai pengembangan kakao secara menyeluruh dari tingkat produksi sampai dengan pascapanen. AMARTA memajang beberapa material penting seperti brosur tentang kegiatan AMARTA, film-film tentang kakao dalam bentuk VCD, poster-poster tentang pengembangan kakao, newsletter, termasuk buah-buah kakao dan juga biji kakao yang fermentasi dan biji kakao tidak fermentasi.

Pameran ini dibuka langsung oleh mantan presiden RI, Megawati Soekarno Putri yang didampingi oleh Gubernur Bali dan Bupati Tabanan. Megawati bersama-sama dengan rombongan sempat mengunjungi stand dinas untuk melihat teknologi pengembangan kakao di Kabupaten Tabanan seperti yang telah dipajang oleh AMARTA.

Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Tabanan sangat berterima kasih kepada AMARTA yang telah berpartisipasi dalam pameran ini. Dia mengatakan bahwa dukungan AMARTA dalam pameran melalui penyediaan materi-materinya adalah sangat berharga bagi pengembangan kakao. Pemutaran film mengenai kakao memberikan nuansa yang hidup dan pameran menjadi lebih komprehensif dan sekaligus menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk melihat-lihat pameran di stand Dinas Kehutanan dan Perkebunan.



1. Megawati, didampingi oleh Bupati Tabanan saat mendatangi stand
2. Buah kakao dan biji kakao yang dipajang dari kelompok tani Buana Mekar

EDISI INI berfokus pada:

- 1 Deklarasi Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana (ALKANA)
- 2 AMARTA Mengadakan Pelatihan Penanganan Sub Terminal Agribisnis di Sumatera Utara
- 3 Langkah Pengambilan Sampel Biji Kopi Mentah dalam Karung Stroberi, Brokoli, dan Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat
- 5 Modifikasi Kapal Transport
- 6 Enam Cerita Sukses AMARTA

Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.

Laporan dari BALI

Deklarasi Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana (ALKANA)



Setelah diselenggarakannya workshop RACA pada tanggal 27 Februari 2009 di Kantor Bupati Jembrana, para peserta secara bersama-sama sepakat untuk membentuk suatu wadah yang dinamakan ALKANA (Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana). ALKANA juga telah menyusun draft Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangganya.

Dalam upaya untuk menunjukkan eksistensinya, ALKANA mengadakan

deklarasi pada tanggal 19 Juni 2009 di Kantor Bupati yang dihadiri oleh Bupati Jembrana. Deklarasi ini ditujukan agar ALKANA dapat berperanserta untuk memberikan masukan-masukan dalam penyusunan kebijaksanaan pemerintah yang berkenaan dengan pengembangan kakao; dan masyarakat kakao khususnya di Kabupaten Jembrana agar dapat memperoleh peningkatan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan serta sekaligus memberikan kontribusi kepada pemerintah.

Sebagai hasil pelatihan mengenai penyusunan proposal, pada saat deklarasi pengurus ALKANA juga telah menyerahkan dua proposal kepada Bupati yang diwakili oleh Kepala Dinas Pertanian, Kehutanan dan Kelautan. Selain itu, pada acara deklarasi dilakukan juga kegiatan peluncuran film kakao tentang evaluasi kebun dan diskusi

mengenai "Membangun Kemitraan antara Aliansi dengan Pemerintah Kabupaten."

Ketua ALKANA, Nengah Renden mengatakan bahwa: kedepan, ALKANA akan selubur peran secara aktif untuk memberikan masukan-masukan kepada pemerintah yang berkenaan dengan pengembangan kakao sehingga para petani mampu memiliki dan meningkatkan daya saing produk kakao melalui penerapan teknologi budidaya dan pascapanen yang baik. Tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan kebijaksanaan pemerintah yang mampu memberikan iklim usahatani dan usaha pengembangan kakao yang lebih baik. Kebijakan-kebijaksanaan yang dimaksud adalah yang bersifat partisipatif, yaitu sejalan dengan aspirasi dan kebutuhan yang ada pada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan kakao di Kabupaten Jembrana.

Deklarasi Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana (ALKANA)

Laporan dari SUMATERA

Pelatihan Produksi Bibit Jeruk



Semua petani jeruk ingin panen jeruk yang besar dan manis dengan harga pasar yang tinggi. Ini dapat dicapai melalui aplikasi praktek budidaya yang efektif dan efisien termasuk penggunaan bibit berkualitas dan jika memungkinkan bibit yang bersertifikat dan berlabel. Salah satu penghasil bibit bersertifikat terletak di desa Kubu Colia Kabupaten Karo yang dikelola oleh Pak Sadrah Ginting.

Pada tanggal 30 Mei 2009 AMARTA berinisiatif untuk mengadakan pelatihan di penangkaran jeruk. Bekerjasama dengan Masyarakat Jeruk Indonesia (MJI), AMARTA mengundang Pak Slamet, praktisi berpengalaman dalam okulasi

tanaman dan Pak Sadrah Ginting penghasil bibit jeruk bersertifikat komersil, untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman kepada lebih dari 30 orang di desa.

Dari pelatihan satu hari tersebut, petani diajarkan memproduksi bibit sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri dan kebutuhan pasar. Berikut adalah materi yang diajarkan di pelatihan tersebut; persiapan bibit Japanese Citroen; penjarahan bibit dan pembuangan bibit jeruk yang tidak baik sekaligus untuk memperbesar batang bawah; dan okulasi untuk memperbesar tingkat kesuksesan. Alat-alat yang akan digunakan terlebih dahulu disterilkan dengan

alkohol. Kebersihan dan kesterilan dari tangan pengokulasi juga mesti dijaga.

Satu hal penting yang didapatkan dari pelatihan ini adalah dengan mempersiapkan dan mengatur tata letak alat dan bahan, petani sanggup untuk mengokulasi hingga 1000 batang jeruk per harinya. Ini merupakan peningkatan 100% dari yang tadinya hanya 500 batang okulasi per harinya.

*1. Pohon jeruk yang dipotong samping
2. Batang pohon yang berhasil dipotong samping
3. Pak Slamet memperlihatkan cara melakukan okulasi*

Laporan dari SUMATERA UTARA

AMARTA Mengadakan Pelatihan Penanganan STA (Sub Terminal Agribisnis) dan Teknis Operasional untuk Para Stakeholder di Sumatera Utara



Pelatihan STA di Saribudolok

AMARTA, bekerjasama dengan Dinas Pertanian Sumatera Utara mengadakan pelatihan dengan Judul “Spesifikasi Teknis dan Manajemen Operasional STA di Sumatera Utara” pada tanggal 25 Juni di Sub Terminal Agribisnis (STA) Saribudolok, Desa Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pelatihan ini diadakan untuk para stakeholder yang menangani dan mengoperasikan Sub Terminal Agrinisnis (STA) di setiap Kabupaten yang ada dipropinsi Sumatera Utara. Ada tujuh Kabupaten yang memiliki STA yang mengikuti

ini Bapak David Anderson, Pimpinan Proyek AMARTA bertindak langsung sebagai fasilitator.

Semua peserta tampak antusias dan berharap agar AMARTA dapat berkunjung ke STA di kabupaten lain untuk memberi bantuan dan masukan, khususnya desain STA. Para peserta juga berkesempatan untuk berdialog mengenai fungsi STA dan penanganan paska panen.

pelatihan ini untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pengolahan STA. STA Saribudolok adalah termasuk salah satu STA yang relatif kecil namun sudah 2 tahun berjalan meskipun masih sangat banyak yang harus diperbaiki agar dapat berfungsi maksimal.

AMARTA Memfasilitasi Dialog Akses Keuangan di Sumatera Utara

Sehubungan dengan sulitnya akses keuangan bagi petani hortikultura di propinsi Sumut, AMARTA bekerjasama dengan dewan perwakilan daerah propinsi Sumut, Bapak Parlindungan Purba, Aliansi Masyarakat Hortikultura Karo dan Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang mengadakan dialog dengan lima perwakilan bank di Sumut, yaitu Bank BRI, BNI, Bank Sumut, Bank Mandiri dan Bank Bukopin untuk mempresentasikan program mereka. Melalui pertemuan ini kedua aliansi mendapatkan informasi mengenai tersedianya Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) untuk pengembangan Hortikultura. Kredit ini diberikan kepada petani dengan bunga yang relatif ringan, yaitu 6%. Kedua aliansi hortikultura sangat antusias terhadap akses kredit ini untuk pengembangan usaha tani mereka khususnya di daerah masing-masing. Sebagai hasilnya, para petani di Sumatera Utara dapat mengakses fasilitas kredit dan berinvestasi dalam mengembangkan kebun mereka.

Laporan dari JAKARTA

Biji Kopi Peaberry - Lebih Baik daripada Kopi Normal?



Buah kopi yang normal terdiri dari dua biji, atau biji kopi. Pada perkembangannya, kedua biji kopi tersebut saling menempel pada salah satu sisinya. Sekitar 5% dari buah kopi, hanya satu biji yang mengalami pembuahan. Biji kopi ini tumbuh lebih besar dari biasanya dan berbentuk bundar. Industri kopi menyebut biji kopi seperti ini

kopi normal. Penelitian menunjukkan bahwa kemunculan peaberries berhubungan terbalik dengan jumlah serangga-serangga yang melakukan polinasi, seperti lebah madu, di kebun kopi.

Banyak cupper kopi yang yakin bahwa kopi

dengan nama biji “peaberries.” Karena kopi peaberry dapat berharga lebih tinggi, maka seringkali dipisahkan pada proses pengukuran dan dijual sebagai lot terpisah.

Walaupun harga kopi peaberries lebih tinggi, biji kopi jenis ini dianggap sebagai kecacatan oleh petani kopi, karena semakin tinggi jumlah peaberries berarti semakin rendah hasil panen

peaberry memiliki aroma yang lebih kuat dan lebih asam dari biji-biji kopi berbentuk normal dalam lot yang sama.

Peaberries memiliki dua sifat yang dapat meningkatkan kualitasnya. Pertama, mereka cenderung lebih padat daripada biji kopi normal, sehingga aromanya lebih terkonsentrasi. Kedua, peaberries dinilai lebih smooth dalam seduhan karena dapat disangrai dengan lebih merata daripada biji kopi normal.

Namun, alasan utama mengapa peaberries memiliki aroma yang lebih baik adalah karena biji kopi ini dipilih dengan tangan, sehingga jumlah kecacatan lebih sedikit. Beberapa anggota Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) mulai memproduksi kopi-kopi peaberries.

Biji kopi peaberry sangrai

Laporan dari JAKARTA

The Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) dan the Coffee Quality Institute (CQI) Melaksanakan Pelatihan Q-Grader yang Kedua di Indonesia



Program Q-Grader adalah sebuah program yang dikembangkan oleh the Coffee Quality Institute (CQI) dengan tujuan untuk melakukan standarisasi pengukuran kualitas kopi di seluruh dunia. CQI yang berbasis di Amerika Serikat, telah menjadikan Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) sebagai mitra nasionalnya di Indonesia.

Dengan memanfaatkan dana hibah dari program AMARTA, SCAI dan CQI telah bermitra untuk memberikan pelatihan Q-grading atau sertifikasi kualitas kopi pada 22 anggota industri kopi. Pelatihan ini dilakukan di Hotel Asean di Medan, tanggal 22-28 Juni.

Sejumlah 20 peserta lulus menjalani 23 tes yang harus dilalui untuk menjadi Q-Grader berlisensi. Mayoritas peserta adalah eksportir kopi mereka sendiri atau bekerja di bidang kendali kualitas bagi para eksportir. Lima perusahaan mendaftarkan diri menjadi anggota SCAI untuk dapat menghadiri pelatihan, sehingga jumlah anggota SCAI mencapai 74 anggota. Anggota-anggota SCAI saat ini mengekspor atau menyangrai lebih dari dua pertiga kopi Arabika Indonesia, dengan nilai kurang lebih \$130 juta.

Pelatihan selama enam hari tersebut menggunakan beragam kegiatan latihan untuk meningkatkan dan menguji kemampuan peserta untuk membedakan dan mengukur kualitas kopi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pelatihan ini adalah:

- Menguji dan memberikan nilai pada 36 jenis kopi dari Amerika Selatan, Amerika tengah, Afrika dan Indonesia untuk mengkalibrasi para Q-Grader secara global.
- Triangulation, dimana para peserta latihan harus mengelompokkan kopi berdasarkan rasa dan bau.
- Ketrampilan penginderaan, di mana para

peserta harus dapat membedakan beragam larutan manis, asin dan masam.

- Asam-asam organik, dimana para peserta diajarkan untuk membedakan asam yang berasal dari buah kopi dan efek pengolahan dari aroma kopi.
- Aroma, yang menguji kemampuan para peserta latihan untuk membedakan beragam komponen wangi dan aroma kopi.
- Pengukuran biji kopi mentah dan sangrai, yang melatih para peserta untuk mengidentifikasi kecacatan yang dapat menimbulkan rasa atau bau tidak menyenangkan pada kopi.
- Ujian tertulis mengenai produksi dan pengolahan kopi.

Para Q-Grader yang baru mendapatkan lisensi ini akan bergabung dengan 24 Q-Grader lainnya yang telah mendapatkan lisensi mereka pada bulan Januari lalu. Di seluruh dunia, saat ini ada 636 orang Q-Grader yang berlokasi di negara-negara penghasil dan konsumen kopi.

Pelatihan Q-grading kedua di Medan

Laporan dari JAKARTA

Langkah Pengambilan Sampel Biji Kopi Mentah dalam Karung



Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI) merekomendasikan para eksportir kopi untuk mengikuti standar 4072-1982 yang telah ditetapkan oleh International Standards Organization (ISO), yang berjudul "Biji Kopi Mentah dalam Karung – Pengambilan Sampel" untuk memastikan ketepatan pra-pengiriman dan pengambilan sampel oleh Q-Grader.

Sampel-sampel kopidikumpulkan menggunakan alat "trier" terbuat dari besi yang berujung lancip untuk mengambil sejumlah kecil kopi dari bagian dalam karung, tanpa harus membuka karung tersebut. Bagian utama dari langkah-langkah ini adalah yang disebut sebagai "pengambilan bertahap" atau sampel-sampel berukuran kecil

yang kemudian dicampur untuk membentuk sampel berukuran besar.

Tiap pengambilan bertahap harus sejumlah 30 gr (± 6 gr) dan sampel ukuran besar harus paling sedikit berjumlah 1500 gr.

Bila satu lot kopi terdiri dari tidak lebih dari 100 karung, maka paling sedikit harus dilakukan 10 pengambilan bertahap. Bila ada lebih dari 100 karung kopi dalam satu lot, maka paling sedikit 10% dari seluruh jumlah karung harus disampel. Karung-karung yang akan dijadikan sampel harus dipilih secara acak. Tergantung dari jumlah karung dalam satu lot, satu karung dapat disampel sebanyak dua kali atau bahkan lebih.

Contohnya, dalam lot kontainer yang terdiri dari 300 karung, minimal 30 karung harus disampel.

Bila dua pengambilan bertahap sebesar 30 gr diambil dari setiap karung, maka sampel besar haruslah berjumlah 1800 gr. Sampel besar harus dicampur rata sebelum sampel akhir diambil dari sampel besar. Sampel besar tidak boleh "dibersihkan" terlebih dahulu, karena akan mengurangi ketepatan dan pembeli akan meragukan hasilnya.

Untuk Q-Grading, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 1,5 kg. Jumlah tersebut cukup untuk melakukan pengukuran kualitas biji kopi mentah, cupping yang dilakukan oleh tiga orang Q-Grader, dan sampel referensi yang akan disimpan oleh SCAI selama satu tahun. Keseluruhan protokol pengambilan sampel ini (ISO 4072-1982) dapat *didownload* dari halaman situs ISO dengan biaya \$42.

Trier, alat pengambilan sampel dari karung biji kopi

Laporan dari JAWA BARAT

Stroberi, Brokoli dan Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat



Setelah upaya peningkatan kualitas menunjukkan hasil yang baik, program Red Ripe Stroberi memfokuskan diri pada upaya peningkatan produksi melalui penyediaan bibit dan bahan pertanaman yang baik. AMARTA, bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman sayuran (Balitsa) melakukan kegiatan laboratorium untuk pemurnian varitas stroberi yang umum ditanam oleh petani saat ini yaitu California, Early Bright, dan Sweet Charlie. Kegiatan ini sangat penting karena benih yang digunakan oleh petani saat ini telah digunakan terus-menerus selama lebih dari 15 tahun. AMARTA juga melaksanakan pelatihan lapangan dalam hal penyiapan lahan yang baik dengan menggunakan kompos yang dibuat dari sekam yang dibakar dicampur dengan pupuk kandang ayam.

Pada 24-29 Juni, AMARTA berpartisipasi dalam pameran yang diselenggarakan dalam rangka Pekan Hortikultura Nasional di Jakarta. Bekerja sama dengan Amazing Farm, Kelompok Tani binaan AMARTA, yaitu ASGITA, memamerkan produk stroberinya, baik dalam bentuk buah segar maupun olahan seperti jus dan selai.



Brokoli di Bandung

Setelah memberikan berbagai pelatihan dalam hal budi daya, kegiatan AMARTA untuk komoditas brokoli memfokuskan diri pada aspek pasca panen termasuk pengepakan, label dan penanganan distribusi dengan menggunakan es yang dihaluskan [diserut]. Cara ini digunakan untuk melindungi produk selama proses pengangkutan. AMARTA menghubungkan Kelompok Tani [Palmarosa] dengan pemasok pasar bernilai tinggi yaitu PT Momenta Agrikultura [pemegang merek dagang Amazing farm]. Penyerut es yang saat ini dilakukan secara manual sedang diupayakan untuk dapat digunakan secara elektrik, untuk menghemat tenaga.

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa barat and Pusat Rantai Nilai di Bandung

Dalam upaya menjembatani kesenjangan kebijakan agribisnis, AMARTA bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat – Universitas Padjadjaran [LPPM-UNPAD] membentuk sebuah Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat [West Java Agribusiness Action Group].

Melihat antusias para pemangku kepentingan AMARTA dan LPPM-UNPAD memperluas cakupan kegiatan dengan membentuk Pusat Rantai Nilai (*Value Chain Center*). Ada empat kegiatan utama dari pusat ini yaitu: Diskusi, lokakarya, seminar untuk menjembatani kesenjangan kebijakan agribisnis dalam upaya menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif; pelayanan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan kapasitas petani maupun mahasiswa; website dan basis data Pembangunan Pertanian Jawa Barat serta informasi yang terkait lainnya; melakukan analisis dampak kebijakan dan daya saing melalui model simulasi kebijakan.

AMARTA memberikan hibah dalam bentuk perangkat komputer, software kebijakan analisis, furnitur serta kelengkapan lainnya seperti printer dan LCD projector.



- 1-2. Pemurnian Varitas Melalui Cara Tissue Culture
3. Persiapan Demplot
- 4-5. Gerai ASGITA pada Pekan Hortikultura Nasional, 24-29 Juni 2009 di Jakarta
6. Peninjauan Percobaan Tanaman Brokoli
7. Brokoli sudah dikemas dan ber label
8. Ruang komputer Value Chain Center (VCC)

Laporan dari PAPUA

Modifikasi Kapal Transport



Pabrik es dan ruang pendingin di Kokonao terus memberikan manfaat bagi Koperasi dan kemampuan bersaing dengan pedagang-pedagang lainnya. Sebelum kedua fasilitas tersebut dibangun, pedagang Bugis membeli hasil laut dari nelayan tradisional dengan harga yang rendah dan tidak adil, seharga Rp5.000 - 6.000/kg untuk kakap putih yang belum didinginkan dan dibersihkan. Sementara Koperasi Maria Bintang Laut dapat membeli kakap putih dengan harga Rp8.000/

kg dan Rp5.000/kg untuk ikan campur. Para pedagang tidak punya pilihan lain selain membeli ikan pada harga baru supaya dapat bertahan dalam bisnis dan tetap mendapatkan suplai ikan.

Kehadiran pabrik es dan ruang pendingin menyebabkan Koperasi dapat menetapkan harga Rp2.500 (50%) di atas harga lama dan keuntungan nelayan tradisional pun meningkat.

Harga baru yang ditetapkan oleh Koperasi Maria Bintang Laut memaksa pedagang ikan untuk mencari ikan ke sumbernya di sepanjang pesisir Selatan Mimika. Usaha ini berhasil karena walaupun mereka tetap membeli dengan harga yang rendah, mereka membeli langsung di kampung nelayan dengan uang tunai. Selain itu, mereka membantu nelayan menghemat waktu, tenaga dan bahan bakar, yang biasanya dikeluarkan untuk membawa

ikan ke pabrik es Koperasi. Akibatnya suplai ikan ke Koperasi Maria Bintang Laut mengalami penurunan yang cukup signifikan sejak April-Juni 2009.

Untuk mengatasinya, pekerjaan telah dilakukan untuk membuat tanki es yang nantinya dipasang dalam kapal 5 ton yang telah dihibahkan oleh AMARTA-PADA sebelumnya ke Koperasi Maria Bintang Laut. Setelah selesai, satu percobaan perjalanan akan dilaksanakan pada minggu pertama Juli, 2009. Nantinya kapal ini akan digunakan untuk membeli ikan di desa-desa nelayan yang ada di sepanjang pesisir. Dengan demikian Koperasi akan mampu mengimbangi pedagang lain dan memperbaiki harga ikan supaya keuntungan yang didapat oleh nelayan tradisional tetap tinggi.

Mengukur rangka tangki es

Laporan dari SULAWESI

Nonton Film ASKA Bersama di Lapangan Olahraga Desa



AMARTA memberikan dukungan pada petani kakao lewat sosialisasi dan pelatihan dalam penanganan kebun dan di luar kebun untuk meningkatkan akses pasar. ASKA memberikan pelatihan teknologi lewat sekolah lapangan, juga memberikan beberapa alat bantu latihan dalam bentuk media elektronik untuk memberikan informasi penting untuk perbaikan produksi dan mutu kakao petani di Sulawesi.

Banyak petani kakao yang tinggal dan bekerja di pelosok pedesaan yang tidak terjangkau oleh listrik dan tidak memiliki akses informasi media elektronik. Kelompok Tani Tunas Mekar binaan AMARTA terletak di Dusun Pongkase,

Desa Lampuawa, Kecamatan Sukamaju adalah suatu pemukiman petani kakao yang berjarak sekitar 15 km dari kota Masamba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Pongkase berada dibalik gunung dan agak terisolasi karena jalan menuju dusun ini harus mengitari gunung dan melintasi anak Sungai Lampuawa sehingga hanya bisa dijangkau dengan kendaraan bermotor.

Pada malam Rabu, 10 Juni 2009 tim ASKA Luwu Utara bersama dengan staf penyuluh lapangan Dinas Perkebunan melakukan kegiatan nonton bersama dengan warga dusun di lapangan olahraga Pongkase. Acara ini dihadiri sekitar 150 warga, mulai dari anak-anak hingga

orang dewasa atas himbauan dari Kepala Desa Lampuawa. Meskipun tidak ada listrik apalagi TV, kami menggunakan Power Inverter sebagai penyedia listrik dan menayangkan film dengan bantuan laptop dan infocus yang difasilitasi oleh Dinas Perkebunan setempat. Acara dimulai setelah shalat magrib hingga larut malam, acara dibagi menjadi tiga sesi dengan menampilkan film perawatan kebun kakao dan pembuatan pupuk organik, *solar dryer* dan proses fermentasi. Acara ini kemudian ditutup dengan diskusi bersama tentang film seri tersebut.

Warga sangat puas dan tertarik dengan film seri semacam ini, dan ini adalah film pertama kakao yang mereka tonton. "Petani kakao di dusun ini, sangat berterima kasih kepada Bapak Suharyoto, AMARTA dan USAID yang telah mengupayakan segala cara untuk melatih kami dan menambah pengetahuan dalam berkebun, salam sukses untuk tim AMARTA," tutur Naim (37 tahun) anggota Kelompok Tani Tunas Mekar.

*1. Menonton film ASKA di lapangan olahraga desa
2. Film ASKA sedang disiapkan dari laptop*

Laporan dari SULAWESI

Jumat Keliling Bersama Tim Pelatih Lapangan



Tim ASKA Luwu Utara yang terdiri dari 9 personil merupakan tim yang memegang teguh komitmen dan loyalitas dalam menjalankan program pelatihan ASKA. Komunikasi dan kordinasi antar personil menjadi keharusan setiap saat, untuk menghindari mis komunikasi dalam menjalankan tugas lapangan. Interaksi dalam beraktifitas membuat personil memahami watak dan karakter masing-masing yang menjadi etika dasar untuk menumbuhkan solidaritas. Tim ini adalah komunitas para pelatih lapangan yang memberikan pengarahan kepada petani dengan harapan dapat menciptakan motivasi untuk terwujudnya tujuan dari program ASKA. Untuk memantau aktivitas dan mengevaluasi kegiatan lapangan antar wilayah diadakan kegiatan sapani bersama semua anggota tim ASKA.

Tujuan kegiatan ini adalah membantu anggota tim untuk lebih mengerti tentang apa yang diajarkan oleh para pelatih dalam penerapan kegiatan lapangan bersama petani binaan di wilayah masing masing. Kegiatan sapani tim ini dinamakan "Jumat Keliling". Dimana kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat minggu ke-2 di setiap bulannya,

sasarannya mengadakan kegiatan evaluasi kebun bersama semua staf dan melibatkan perwakilan petani di suatu wilayah.

Berbagai manfaat diperoleh dari kegiatan ini di samping lebih meningkatkan solidaritas antar staf juga berbagi pengalaman dan silaturahmi dengan petani. Pemerintah setempat juga dilibatkan dalam kunjungan ini. Pemerintah Desa dan PPL sangat berterima kasih kepada setiap tim ASKA bersapani di wilayahnya. Ini bagaikan OPERASI PENERTIBAN KEBUN, dimana AMARTA, petani, dan pemerintah terjun langsung bersama-sama untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Kegiatan safari juga dapat melihat langsung kegiatan setiap permasalahan dan potensi wilayah masing-masing di samping mencari solusi bersama-sama dengan tim, petani setempat dan juga para pemangku kepentingan.



1. Mustari memperlihatkan cara sambung samping
2-3. Berdiskusi sebelum mendatangi lokasi tujuan

CERITA SUKSES

Film Seri AMARTA Ditayangkan di TV Kabel Desa Mekar Jaya



“Terima kasih AMARTA, semoga apa yang telah diajarkan bermanfaat bagi kampung dan warga Desa Mekar Jaya serta kelangsungan rakyat kakao, Om Swasti Astu.”

Pak Nyoman, kepala desa petani kakao

Desa Mekar Jaya, Kecamatan Mappedeceng merupakan satu dari sekian banyak desa pelatihan ASKA SIKLUS III di Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Di desa ini ada tiga kelompok tani (Kelompok Tani Sumber Rejeki, Merta Sari, dan Mekar Sari) binaan ASKA yang telah dilatih oleh Bapak Idris Amir yang merupakan pelatih kakao AMARTA. Desa heterogen ini, dihuni oleh suku Bali, Jawa, Lombok dan Bugis. Mereka sangat rukun dan masih mempertahankan budaya gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Bapak Nyoman Sudiatjani adalah Kepala Desa di sini, beliau sangat mendukung sekali program ASKA yang dilaksanakan di desanya. Pak Nyoman sangat akrab dengan staf lapang AMARTA, setiap selesai pelatihan beliau senantiasa mengundang staf lapangan ASKA untuk berdiskusi dan berkunjung untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai warganya dari sekolah lapangan ASKA. Prestasi utamanya adalah kegiatan sambung samping yang dilakukan oleh hampir setiap warganya di kebunnya masing masing.

Beberapa bulan yang lalu AMARTA membagikan satu paket VCD kakao untuk disiarkan di TV kabel yang beliau miliki. Tidak hanya beliau, warganya pun sangat senang menonton film seri kakao ini yang disiarkan pada setiap hari Minggu. Siaran ini ditonton oleh semua warga Mekar Jaya, baik yang ikut dalam pelatihan ASKA maupun tidak.

Pak Nyoman adalah sosok pengayom dan pelayan masyarakat, senantiasa pro-aktif dalam setiap kegiatan ASKA yang dilaksanakan di desanya. Atas nama warga Desa Mekar Jaya yang berjumlah sekitar 1.500 jiwa, beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim AMARTA - USAID atas program yang telah dilaksanakan di desanya. “Terima kasih AMARTA, semoga apa yang telah diajarkan bermanfaat bagi kampung dan warga Desa Mekar Jaya serta kelangsungan rakyat kakao, Om Swasti Astu.”

Menonton VCD kakao di rumah Pak Nyoman

CERITA SUKSES

Kawasan Ideal Berbasis Pemangkasan Produksi AMARTA

Perawatan yang kurang dan serangan hama penyakit merupakan penyebab utama penurunan produksi di beberapa sentra kakao di Sulawesi, salah satunya adalah Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Masuknya kegiatan AMARTA sejak pertengahan tahun 2007 lewat program ASKA merupakan angin segar bagi para petani kakao sekitarnya dalam mengatasi masalah ini karena mereka sangat mengharapakan bimbingan teknis dan pelatihan intensif.

Untuk peningkatan produksi, salah satu hal yang dilakukan oleh AMARTA adalah memperkenalkan model pemangkasan mengikuti alur buah kakao yang pada prinsipnya membiarkan cabang-cabang primer dan sekunder pada saat pelatihan petani September 2008. Materi dan informasi ini mewakili penambahan dan penguatan keterampilan dan pengetahuan bagi petani menyangkut masalah pemangkasan. Teknik pemangkasan ini juga mengatur intensitas cahaya matahari yang masuk di sekitar kebun untuk menstimulasi pertumbuhan bunga dan buah dengan cara mengatur jumlah dan sebaran daun.

Sebagai contoh keuntungan pemangkasan dengan cara ini, 25 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Siamaseang di Desa Sani-Sani, Kecamatan Samuturu awalnya hanya memanen sekitar 430 kg biji kakao kering dari sekitar 800 pohon per hektar. Teknik pemangkasan alur buah mulai diadopsi di sekitar 25 hektar hamparan kakao milik Kelompok Tani Siamaseang yang dijadikan kawasan percontohan untuk model pemangkasan ini. Selain itu, juga dilakukan beberapa praktek-praktek kebun yang baik seperti panen sering, sanitasi dan pemupukan organik termasuk penanaman tanaman pelindung seperti pohon Gamal.

“Kami sangat berterima kasih kepada AMARTA-USAID, kini kebun kami lebih banyak buah dan sudah menjadi lokasi studi banding petani dan pihak-pihak lain.”

Irwan dan Muhtar, petani kakao

Hasilnya sangat menggembirakan dan meyakinkan petani akan keuntungan dari tehnik baru ini, di awal musim panen ini pohon yang dipangkas secara rutin menghasilkan sekitar 50 - 70 buah per pohon, padahal sebelumnya hanya sekitar 20 - 30 buah. Sehingga produksi di tahun ini diperkirakan akan meningkat sekitar 40% dari tahun sebelumnya. Petani kakao Kolaka kini tidak hanya memahami tujuan dari pemangkasan, namun juga bagaimana memangkas yang benar untuk memperoleh hasil yang maksimal. “Kami sangat berterima kasih untuk AMARTA-USAID, kini kebun kami lebih banyak buah dan sudah menjadi lokasi studi banding petani dan pihak-pihak lain,” seperti yang dituturkan oleh Irwan (39 tahun) dan Muhtar (32 tahun), anggota Kelompok Tani Siamaseang.

Pohon kakao dengan pemangkasan yang benar

CERITA SUKSES

Bersama Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) - Tim ASKA Bina Petani Kakao Lutra



“Terima kasih Bu’PPL yang telah membantu program ASKA di lapangan. Tidak ada yang bisa kami berikan kecuali menitipkan para petani ALUMNI-ASKA untuk ditindaklanjuti pembinaannya setelah program ASKA berakhir di wilayah tugas Anda di Kecamatan Sabbang. “Mari bekerja bersama untuk keberlangsungan kakao yang lebih baik.”

Usman, petani kakao

Ibu Damaris Paralli, seorang Ibu PPL, yang bertugas di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara hampir setiap saat hadir dalam pelatihan ASKA yang dilakukan di wilayah tugasnya. Staf lapangan ASKA sangat akrab dengannya. Beliau aktif mengikuti pelatihan ASKA yang dilakukan di kelompok tani.

Kegiatan biasanya berlangsung sampai sore hari dan pada setiap kunjungan lapangan beliau selalu bersama-sama staf ASKA untuk memantau perkembangan pada kebun kebun petani. Beliau selalu memotivasi petani untuk tetap mengikuti sekolah lapangan ASKA. Menurutnya, “Teknik berkebun yang diajarkan AMARTA adalah cara untuk meningkatkan produksi dan mutu kakao petani”.

Ibu Damaris sangat berterima kasih dengan dilakukannya pelatihan ASKA di wilayah Kecamatan Sabbang yang sekaligus menjadi wilayah tugas penyuluhan. Beliau merasa sangat terbantu dengan hadirnya pelatihan ASKA karena petani kakao yang tergabung dalam pelatihan ASKA dapat meningkat pengetahuannya tentang teknik budidaya berkebun kakao secara benar dan hasilnya dapat dilihat langsung dengan perubahan yang terjadi pada kebun petani. Ibu Damaris juga mengakui keterbatasan waktu dan tenaga untuk menjangkau seluruh petani di wilayah binaannya yang begitu luas sehingga memang pihak luar yang mempunyai kepedulian dengan kakao sangat diharapkan keterlibatannya untuk bersama-sama dengan PPL membina petani.

Bapak Sudin dan Usman pelatih lapangan ASKA yang bertugas di Kecamatan Sabbang bergantian lokasinya dikunjungi Ibu PPL Damaris bahkan jadwal pelatihan ASKA di wilayah Sabbang telah dikantongi Ibu Damaris untuk dijadikan jadwal kunjungan rutin harian yang telah menjadi aktifitas kesehariannya sebagai penyuluh.

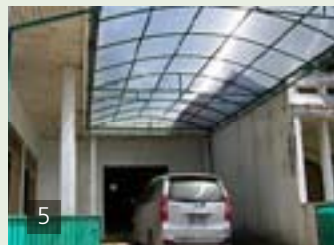
Apa saja yang dilakukan Ibu Damaris di pelatihan ASKA saat datang berkunjung? Biasanya beliau ikut aktif berdiskusi dengan petani menyangkut materi pelatihan, ikut dalam proses pembelajaran di lapangan praktek bersama dengan petani, membantu memotivasi petani dan menyampaikan arahan jika ada informasi yang berkaitan tugas kedinasannya.

Beliau tidak hanya datang memantau pelatihan ASKA namun ikut berbaur dalam proses pelatihan bersama petani di pelatihan ASKA dan kadang membantu pelatih lapangan ASKA dalam mengkoordinir petani dilapangan. “Terima kasih Bu’ PPL yang telah membantu program ASKA di lapangan. Tidak ada yang bisa kami berikan kecuali menitipkan para petani ALUMNI-ASKA untuk ditindaklanjuti pembinaannya setelah program ASKA berakhir di wilayah tugas Anda di Kecamatan Sabbang. Mari bekerja bersama untuk keberlangsungan kakao yang lebih baik.”

Ibu Damaris, petani ASKA, dan Bapak Suddin Mamnas

CERITA SUKSES

Premium dalam Kualitas



“Terima kasih kepada AMARTA yang telah membantu Bimandiri dalam memperluas rumah kemasnya. Hal ini meningkatkan kapasitas kami untuk dapat bersaing dalam kompetisi pasar saat ini, dan meningkatkan kapasitas kami dalam menyerap hasil petani setempat dan memberi kesempatan kepada mereka untuk ikut serta dalam pasar agribisnis modern.”

Denny Hidayat, Manajer proyek Bimandiri, Garut

Buah-buahan dan sayuran dari Jawa Barat cukup dikenal dengan kualitas yang tinggi. Sayangnya, seperti banyak daerah lain di Indonesia, produksi hortikultura jauh lebih terfokus pada volume daripada memastikan standar kualitas yang tinggi. Pasar tradisional di seluruh Indonesia memberikan peluang yang terbatas dalam penekanan kualitas super. Lain halnya dengan pasar modern, dimana grading merupakan unsur yang penting dalam memenuhi permintaan pembeli, itulah sebabnya produk hortikultura yang mempunyai “Grade A” mempunyai peluang yang baik untuk masuk ke pasar ini. Menjemput langsung petani dengan pasar memberikan insentif bagi mereka untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan menerima harga premium. Jika permintaan tidak terpenuhi pada tingkat lokal maka produk impor akan mengisi kekosongan dan mengambil pangsa pasar dari petani setempat.

AMARTA menekankan peningkatan kembali pertanian pasar melalui pendekatan rantai nilai dan mendukung mitra swasta Bimandiri untuk mendidik petani dalam hal standar grading sebagai upaya untuk membuka akses pasar, terutama dalam penjualan produk kualitas atas ‘Grade A’ untuk mencapai harga lebih tinggi.

Bimandiri menanggapi situasi di Garut, Jawa Barat dengan cara menyediakan sarana penyortiran modern, pelatihan dan bantuan teknis kepada petani. Program ini melibatkan ahli dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA), yang memfasilitasi pelatihan untuk 40 Penyuluh pertanian Lapangan dan 576 petani maju yang diseleksi oleh masyarakat sendiri. Selain itu, rumah kemas Bimandiri direhabilitasi dan diperluas untuk menyediakan akses yang lebih besar untuk petani kecil dan meningkatnya jumlah petani yang menjual ke Bimandiri. Selain pekerja bangunan, ada 156 orang yang mendapatkan kesempatan kerja dikarenakan perluasan rumah kemas ini.

AMARTA juga telah menyediakan rumah kemas sederhana untuk kelompok tani di Jawa Barat yang baru terbentuk, rumah kemas ini dibangun untuk pemasaran bersama. Para petani menyediakan tenaga kerja dan rumah kemas ini menjadi titik pusat pengumpulan panen sebelum dikirimkan ke rumah kemas Bimandiri. Rumah kemas sederhana ini juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan kentang karena dibangun tanpa jendela untuk membatasi cahaya masuk.

Upaya ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang berarti dalam produksi dan efisiensi pasar melalui hasil panen yang baik dan hubungan pasar yang kuat, sehingga meningkatkan tingkat keuntungan bagi petani di Jawa Barat.

1. Rumah kemas sederhana yang baru dibangun
2. Rumah kemas Bimandiri yang lama
3. Rumah kemas Bimandiri yang baru
4. Ruang kemas Bimandiri yang baru
5. Canopy untuk bongkar muat yang lebih aman

CERITA SUKSES

AMARTA dan Kelompok Tani Sumber Rejeki Membangun Tempat Pembibitan



Program AMARTA Sulawesi Kakao Alliance (ASKA) dengan tujuan peningkatan produksi, mutu dan akses ke pasar yang transparan terus mendukung penyebaran pengetahuan dan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan kebun dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani. Di samping pelatihan melalui sekolah lapangan, AMARTA juga mendukung berbagai kegiatan praktek lapangan yang menunjang pelaksanaan pelatihan petani dan mengoptimalkan aplikasi pengetahuan baru di tingkat petani. Salah satu bentuk dukungan AMARTA adalah pelatihan dua hari tanggal 17 Juni 2009 yang diprakarsai oleh Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Bojo, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.

Pelatihan ini dimulai dengan pemutaran film seri evaluasi kebun, peremajaan dan penanaman kembali kakao. Kemudian diikuti dengan praktek di lapangan seperti: prosedur memilih bibit unggul, persiapan media tanam, praktek teknik-teknik perbanyak tanaman, pembuatan tempat pembibitan, pemeliharaan bibit, persiapan penanaman ulang, dan desain kebun koleksi klon unggul.

Hasilnya, AMARTA bersama 64 petani dari 10 kelompok tani sekitarnya membangun pusat-

pusat pembibitan di kelompok tani sehingga petani dapat menyiapkan bibit sendiri guna mencukupi kebutuhan anggota dalam mendapatkan bibit dengan kualitas yang baik. Pada kegiatan pembangunan pembibitan ini AMARTA membantu petani dalam penyediaan bahan plastik UV dan membimbing petani dalam teknis pembuatan pembibitan dan aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan selama proses pembibitan. AMARTA dan kelompok tani telah membangun tempat pembibitan seluas 4 x 20 meter dengan kapasitas jumlah bibit yang dapat ditampung sebanyak 4.000 yang mana kesemua bibit tersebut akan dimanfaatkan oleh anggota kelompok tani untuk melakukan penanaman ulang dan penyesipan.

Menurut Tamrin, salah satu anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki, "Kami sangat bersyukur mendapatkan bimbingan teknis dan bantuan plastik dari AMARTA dalam pembibitan dan teknik perbanyak tanaman generatif-vegetatif. Semoga bisa menjadi sumber pendanaan bagi kelompok, petani sangat susah mendapatkan bibit yang berkualitas. Kami sangat bersyukur dengan adanya kerjasama ini yang bermanfaat bagi kami untuk terus mengembangkan kakao kami."

"Kami sangat bersyukur mendapatkan bimbingan teknis dan bantuan plastik dari AMARTA dalam pembibitan dan teknik perbanyak tanaman generatif-vegetatif. Semoga bisa menjadi sumber pendanaan bagi kelompok, petani sangat susah mendapatkan bibit yang berkualitas. Kami sangat bersyukur dengan adanya kerjasama ini dapat bermanfaat bagi kami untuk terus mengembangkan kakao kami."

Tamrin, anggota kelompok tani Sumber Rejeki

1. Persiapan penyuburan tanah untuk bibit tanaman kakao
2. Penanaman tanaman pelindung kakao

CERITA SUKSES

Mardin Bukit dan Lesna br. Sembiring; Dari Kebun Gagal ke Berbuah



Pak Mardin dan Ibu Lesna br. Sembiring memiliki hampir dua hektar kebun jeruk yang berlokasi di tiga desa yang berbeda; desa Dokan, desa Seberaya dan desa Bertah. Kebun di desa Dokan berumur delapan tahun sedangkan yang di Seberaya dan Bertah berumur 18 tahun. Di tahun 2007 mereka gagal panen karena lalat buah. Setelah itu kebun mereka ditinggalkan dan pasangan tersebut harus membayar Rp80 juta.

Pada akhir 2007, Pak Mardin dan Ibu Lesna berpartisipasi dipelatihan jeruk yang diadakan oleh AMARTA dan Sekolah Lapang sebanyak 12 kali dalam tahun tersebut. Mereka mengaplikasikan sepenuhnya teknologi sederhana yang diajarkan ke mereka. Teknologi yang diajarkan adalah perangkat alat buah, kapur pertanian dan penyemprotan rumput. Hasilnya, pohon mereka yang meranggas menjadi sehat, segar dan buahnya besar dan manis. Sebelum menggunakan teknologi tersebut 40% dari panen mereka harus dibuang karena kualitas yang rendah, namun kini tidak lagi.

Sejak 2008, jumlah panen mereka berubah drastis. Sekarang mereka sanggup memanen sebulan sekali sebanyak 3-4 ton jeruk yang mereka jual dengan harga Rp4.500 per kg di mana biaya operasional mereka hanya Rp1.065.000 per bulan. Dengan hasil panen tahun 2008 sebesar Rp189.000.000 dan biaya pengeluaran yang hanya Rp12.780.000 maka penghasilan bersih mereka mencapai Rp176.220.000 yang akhirnya dapat membuat Pak Mardin dan Ibu Lesna br. Sembiring sanggup membayar kembali hutang Rp80 juta mereka, bahkan sanggup membiayai dua pernikahan anak mereka pada tahun 2008. Kerja keras mereka membawakan hasil yang manis untuk keluarga.

"Terima kasih AMARTA untuk pengetahuan tentang jeruk yang diberikan kami. Seluruh hutang kami terlunasi, biaya operasional kebun kami jauh lebih rendah dan waktu kerja kami lebih singkat. Saya harap AMARTA tetap lanjut melatih petani yang lain sehingga mereka mendapatkan keuntungan seperti kami," ujar Pak Mardin dan Ibu Lesna br. Sembiring.

"Terima kasih AMARTA untuk pengetahuan tentang jeruk yang dibagikan melalui MJI. Seluruh hutang kami terlunasi, biaya operasional kebun kami jauh lebih rendah dan waktu kerja kami lebih singkat. Saya harap AMARTA tetap lanjut melatih petani yang lain sehingga mereka mendapatkan keuntungan seperti kami."

Pak Mardin Bukit and Ibu Lesna Br. Sembiring, petani jeruk

Adil Tarigan, Ibu Lesna Sembiring, dan Pak Mardin Bukit di kebun jeruk mereka



Kegiatan AMARTA Bulan Juli - Agustus

16 Juli

Sekolah lapangan petani jeruk di Desa Semangat, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo, Sumut

16 Juli

Diskusi/pertemuan "Pemangku Kepentingan": Revitalisasi Sub terminal Agribisnis (STA) di Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

16 - 31 Juli

Pelatihan mengenai Teknik Penyimpanan Biji Kakao untuk 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

17 Juli

Bantuan teknis untuk AMARKATA di Kabupaten Tabanan, Bali

Minggu ke-3 Juli

Memodifikasi perahu milik LPMK untuk digunakan sebagai alat transportasi membawa es dan pengumpulan ikan-ikan di daerah pesisir Timika, Papua

21 - 31 Juli

AKSI: Kunjungan bisnis USA Coffee Roaster Guild ke daerah-daerah penghasil kopi di Indonesia (Bali, Flores dan Toraja)

23 Juli

Diskusi dengan BAPPEDA Jawa Barat mengenai Pasar Produk Agribisnis Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung Jawa Barat

24 Juli

RACA Bali: Penguatan Kapasitas dua aliansi untuk Kabupaten Jembrana dan Tabanan, Bali

25 Juli

Pelatihan pembibitan jeruk di Desa Kubu Colia, Kecamatan Dolat Rakyat, Kabupaten Karo, Sumut

27 - 30 Juli

Lokakarya evaluasi pelatihan ASKA siklus 1, 2 dan 3 di Kabupaten Kolaka Utara & Kolaka, Sulawesi Tenggara

28 - 29 Juli

Demonstrasi plot di Balitsa dan pelatihan pengenalan produksi benih kentang di Lembang, Bandung, Jawa Barat

30 Juli

Diskusi/Pertemuan "Pemangku Kepentingan": Supply Chain Management Hortikultura Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

Minggu ke-4 Juli

Penyiaran radio periode Juli 2009, Dialog Interaktif mengenai agribisnis hortikultura, khususnya jeruk di Radio Ersa, Kabupaten Karo, Sumut

1 - 14 Agustus

Pelatihan mengenai pemangkasan untuk 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

1-31 Agustus

Demplot: aplikasi dan penyempurnaan SPO budidaya stroberi di KT ASGITA, Rancabali, Bandung, Jawa Barat

4 Agustus

RACA-Bali: bantuan teknis untuk Aliansi Masyarakat Kakao Tabanan di Kabupaten Tabanan, Bali

7 Agustus

RACA-Bali: Diskusi bersama antara dua Aliansi (AMARKATA dan ALKANA) di Kabupaten Jembrana, Bali

Minggu ke-1 Agustus

Inspeksi Aliansi Rainforest ke perkebunan kopi di Wamena, Papua

Minggu ke-1 Agustus

Inspeksi Sertifikasi Organik CERES ke perkebunan kopi di Moanemani, Papua

Minggu ke-1 Agustus

Sosialisasi akses kredit untuk Kelompok Tani Wanita Pisang Barangan dan BRI di kabupaten Deli Serdang, Sumut

Minggu ke-1 Agustus

Pelatihan petani kopi untuk persiapan sertifikasi organik dan fair trade

Minggu ke-1 & 3 Agustus

AKSI: sosialisasi dan pelatihan indikasi geografis bekerja sama dengan Forum Kopi Aceh di Aceh Tengah dan Bener Meriah

10 - 11 Agustus

Demonstrasi plot di Balitsa dan pelatihan pengenalan produksi benih kentang di Lembang, Bandung, Jawa Barat

12 Agustus

Bantuan teknis untuk Aliansi Masyarakat Kakao Jembrana (ALKANA) di Kabupaten Jembrana, Bali

14 Agustus

Kunjungan lapangan petani kakao untuk 40 KT di Kabupaten Jembrana, Bali

18 - 20 Agustus

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat: Revitalisasi Sub terminal Agribisnis (STA) di Jawa Barat di LPPM UNPAD, Bandung, Jawa Barat

Minggu ke-3 Agustus

Pengiriman 12 ton kopi Baliem Arabika ke Timika, Papua

Minggu ke-3 Agustus

Sosialisasi akses kredit untuk Kelompok Tani Hortikultura Karo oleh Aliansi Masyarakat Hortikultura dan BRI di Kabupaten Karo, Sumatera Utara